

RESORT BERGAYA SCANDINAVIA DI BOYOLALI DENGAN PENDEKATAN *ECO GREEN BUILDING*

**Nuansa Bhakti Pranasmaru, Suryaning Setyowati, Program Studi Arsitektur,
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Desain *resort* modern memerlukan pendekatan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan efisiensi energi. Boyolali, dengan kekayaan alamnya, adalah lokasi ideal untuk pembangunan *resort* berkonsep *eco green building* dengan gaya arsitektur Skandinavia yang sederhana, fungsional, dan dekat dengan alam. Tujuan perancangan ini adalah menciptakan *resort* ramah lingkungan yang memanfaatkan potensi alam secara optimal. Metode yang digunakan meliputi Studi Literatur, Analisis Konteks Lokal, Penelitian Lapangan, dan Pembangunan Konsep Desain. Hasilnya berupa perancangan *resort* yang mengintegrasikan material ramah lingkungan, sistem pengelolaan air hujan, energi terbarukan, dan ruang terbuka yang harmonis dengan alam. *Resort* ini dilengkapi dengan fasilitas keindahan alam dan menampilkan bangunan sederhana namun elegan dengan material alami serta pencahayaan alami dan ventilasi silang. Lanskap dirancang untuk mendukung keanekaragaman hayati dan relaksasi. *Resort* ini diharapkan menjadi destinasi wisata dan contoh arsitektur berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: *Resort, Boyolali, Arsitek Skandinavia, Eco Green Building*

Abstract

Modern resort design requires an approach that considers environmental sustainability and energy efficiency. Boyolali, with its natural richness, is an ideal location for developing an eco-green building concept resort with Scandinavian architecture, known for its simplicity, functionality, and closeness to nature. The goal of this design is to create an eco-friendly resort that optimally utilizes the surrounding natural potential. The methods used include literature study, local context analysis, field research, and concept design development. The result is a resort design that integrates eco-friendly materials, rainwater management systems, renewable energy, and open spaces harmonious with nature. The resort is equipped with natural beauty facilities and features simple yet elegant buildings using natural materials, maximizing natural lighting and cross ventilation. The landscape is designed to support biodiversity and relaxation. This resort is expected to become a tourist destination and a model of sustainable architecture in Indonesia.

Keywords: *Resort, Boyolali, Scandinavian Architect, Eco Green Building*

1. PENDAHULUAN

Resort adalah sebuah tempat atau kompleks yang biasanya dikembangkan untuk tujuan rekreasi, liburan, atau wisata. Resort seringkali memiliki berbagai fasilitas dan aktivitas untuk menarik pengunjung, seperti kolam renang, pantai pribadi, lapangan golf, spa, restoran, dan lain sebagainya. Resort dapat berupa kompleks hotel, vila, atau bahkan kampung tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung (Oxford Dictionary, 1924)

Gaya Scandinavia merujuk pada gaya desain interior yang berasal dari negara-negara Nordik, seperti Swedia, Norwegia, dan Denmark. Gaya ini seringkali dikenal dengan ciri-ciri seperti kesederhanaan, fungsionalitas, kehangatan, dan estetika minimalis. Beberapa elemen yang sering ditemui dalam desain interior gaya Scandinavia termasuk penggunaan kayu alami, palet warna netral seperti putih, abu-abu, dan krem, serta pencahayaan alami yang diutamakan (The Scandinavian Home: Interiors Inspired by Light, 2015).

Secara astronomis, Kabupaten Boyolali terletak antara $110^{\circ} 22'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 7'$ – $7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan dengan ketinggian antara 75 – 1500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Boyolali berada di wilayah Pulau Jawa dan tidak berbatasan langsung dengan wilayah laut. Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 kecamatan, yaitu Kecamatan Selo, Ampel, Gladagsari, Cepogo, Musuk, Tamansari, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemusu, Wonosegoro, Wonosamudro, dan Juwangi. Kabupaten Boyolali memiliki luas wilayah sebesar 1.015,10 km². Kecamatan paling luas adalah Kecamatan Kemusu dengan luas 81,43 km², sedangkan Kecamatan Sawit memiliki luas daerah paling kecil yaitu 17,23 km².

Eco Green Building adalah konsep dalam pembangunan bangunan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam, serta memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi. Bangunan yang dirancang dengan prinsip Eco Green Building memperhatikan faktor-faktor seperti efisiensi energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah, penggunaan air secara bijaksana, dan kesehatan lingkungan bagi penghuninya (<https://www.thegbi.org/>).

2. METODE

2.1. Studi Literatur

melakukan tinjauan literatur tentang konsep perancangan *resort*, gaya arsitektur Scandinavia, pendekatan *Eco Green Building* untuk perancangan *resort* di Boyolali

2.2. Analisis Konteks Lokal

Mengumpulkan data tentang karakteristik geografis, lingkungan, budaya, dan regulasi lokal di Boyolali yang dapat mempengaruhi perancangan *resort*, seperti kondisi alam, kebiasaan budaya, dan persyaratan perizinan

2.3. Penelitian Lapangan

Melakukan survei dan pengamatan langsung di lokasi yang dipilih untuk perancangan *resort*, termasuk analisis topografi, identifikasi potensi sumber daya alam, dan kajian kebutuhan masyarakat setempat

2.4. Pengembangan Konsep Desain

Merancang konsep desain *resort* yang menggabungkan elemen gaya Scandinavia dan prinsip-prinsip *Eco Green Building*, dengan memperhatikan aspek estetika, fungsionalitas, keberlanjutan, dan kenyamanan pengguna

3. Analisa Data dan Konsep Ruang

3.1. Kebutuhan Ruang

Resort di Boyolali ini memiliki tiga zona ruangan berdasarkan tingkat privasi dan fungsinya: zona publik, semi publik, serta area privat, semi privat, dan layanan.

Kelompok	Ruang	Aktivitas/Fungsi	Sifat Ruang
<i>lobby</i>	<i>Lobby</i>	Cek-in/cek-out tamu, bertemu tamu pengunjung	Public
	<i>Drop-Off</i>	Menurunkan tamu dari kendaraan	Service
	<i>Restaurant</i>	Tempat makan atau sarapan	Semi Private

	<i>Lounge</i>	Bersantai	Semi Public
<i>resort</i>	Standard Room	Akomodasi <i>resort</i> tingkat dasar	Private
	Superior Room	Akomodasi <i>resort</i> tingkat menengah	Private
	Suite/Family Room	Akomodasi <i>resort</i> tingkat tertinggi	Private
	Pool	Akomodasi <i>resort</i> untuk berenang	Semi Private
<i>Office dan aservice area</i>	R. General Manager	Bekerja, bertemu tamu	Semi Private
	R. Manager	Bekerja	Semi Private
	R. Sekertaris	Bekerja	Semi Private
	R. Staff	Absen, bekerja	Semi Private
	R. Rapat	Rapat	Semi Private
	R. Tamu Kantor	Menerima tamu	Semi Public
	R. Loker	Menyimpan barang	Semi Private
	R. Makan Karyawan	Istirahat, makan	Semi Public

	R. Housekeeping	Istirahat, bekerja	Semi Private
	R. Laundry	Laundry <i>resort</i> (jika dibutuhkan)	Service
	R. Loading Laundry	Bongkar muat laundry ke vendor	Service
	R. Control Room	Ruang CCTV, kontrol lighting, keamanan	Service
	Pos Jaga (Entrance)	Jaga akses keluar masuk <i>resort</i>	Service
	Mushola	Ibadah	Semi Public
	Area Loading Barang	Bongkar muat barang terkait kebutuhan <i>resort</i>	Service
	Dapur	Memasak	Service
	Storage Umum	Gudang umum, peralatan perawatan	Service
	Ruang M.E	Elektrikal, kubikal PLN	Service
	R. Utilitas	Tempat pengolahan limbah padat maupun cair	Service
	Parkir	Parkir kendaraan tamu dan pengelola	Service

Besaran Ruang Kelompok Ruang Lobby

Nama Ruang	Luas (M ²)	Jumlah Unit	Sirkulasi	Sumber	Luas Total (M ²)
Control Room	21	1	30%	Da, As	30
Panel & Shaft	7	1	30%	Da, As	10
Koridor	20	1	40%	Da, As	34
Drop Off	33	1	30%	Da, As	46
Area Kosong	75	1	30%	Da, As	250
Lobby	100	1	50%	Da, As	25
Receptionist	6	1	30%	Da, As	8
Lugage	6	1	30%	Da, As	9
Teras	40	1	40%	Da, As	40
Koridor Deck	22	1	30%	Da, As	31
Outdoor AC	8	1	30%	Da, As	11
Storage	6	1	30%	Da, As	9
Toilet Pria	3	1	30%	Da, As	10
Toilet Wanita	3	1	30%	Da, As	10
Pre-Function Room	50	1	50%	Da, As	100
Janitor	3	1	30%	Da, As	3
Main Dining	102	1	40%	Da, As	170
Outdoor Dining	36	1	40%	Da, As	60
Garbage	4	1		Da, As	4
Total					860

Besaran Ruang Kelompok Resort

Standar Room					
Nama Ruang	Luas (M ²)	Jumlah Unit	Sirkulasi	Sumber	Luas Total (M ²)
Teras	6	12	30%	Da, As	93
<i>Bathroom</i>	3	6	30%	DA, AS	24
<i>Bedroom</i>	14	6	30%	DA, AS	110
Veranda	4	6	30%	DA, AS	31
Garbage	3	1		DA, AS	3
Total					261
Suit Room					
Nama Ruang	Luas (M ²)	Jumlah Unit	Sirkulasi	Sumber	Luas Total (M ²)
Veranda	4	6	30%	DA, AS	31
Teras	12	12	30%	DA, AS	187
<i>Bedroom Twin</i>	14	6	40%	DA, AS	117
<i>Bathroom + Bathup</i>	7	6	30%	DA, AS	55
<i>Kitchen</i>	8	6	30%	DA, AS	62
Dining Room	7	6	30%	DA, AS	12
Garbage	3	1		DA, AS	3
Total					467
Superior Room					

Nama Ruang	Luas (M ²)	Jumlah Unit	Sirkulasi	Sumber	Luas Total (M ²)
Veranda	4	6	30%	DA, AS	31
Teras	12	12	30%	DA, AS	187
Foyer	2	6	30%	DA, AS	16
<i>Bedroom Twin</i>	14	6	50%	DA, AS	126
<i>Bathroom + Bathup</i>	7	6	30%	DA, AS	55
<i>Kitchen</i>	8	6	30%	DA, AS	62
<i>Dining Room</i>	7	6	30%	DA, AS	12
<i>Garbage</i>	3	6	30%	DA, AS	3
Total					492

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali, ditentukan sebagai berikut:

KDB mak 60%

Luas lahan yang boleh di bangun di lantai dasar = 60% x Luas lahan
= 60% x 50.549 m²
= 30.329,4 m²

FAR / KLB = mak 2

Total luas lahan yang diizinkan = 2 x 50.549 m²
= 101.098 m²

Total luas lantai hasil besaran ruang Luas 3.136 **maka aman**
Jumlah mak lantai yang diizinkan = 101.098/30.329,4
= 3 (3 lantai)

KDH mak 40% = 40% x luas lahan

	$= 40\% \times 50.549 \text{ m}^2$
	$= 20219,6 \text{ m}^2$
GSB	$= 5 \text{ m}$ sampai 20 m dari setengah jalan munuju ke halaman
Jumlah lantai yang di bangun	1 lantai, maka aman

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi akan membahas pemilihan lokasi dan beberapa ide perancang

4.1. Lokasi dan Site

Site berada di sebelah Utara Waduk Bade, Kabupaten Boyolali, Kecamatan Klego. Site di dominasi oleh persawahan dan di sebelah Timur site terdapat jalan dan sebelah Utara site terdapat desa warga. Lokasi site cukup jauh dari fasilitas publik, namun dilokasi site sudah terdapat jaringan listrik, jaringan telepon, serta saluran irigasi yang berada di depan site dan samping site.



Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber : earth.google.com, 2024)

Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, site didominasi oleh lahan kosong dan area persawahan, dengan sebagian lahannya sudah terbangun pada timur laut site. Lokasi site berdekatan dengan jalan utama, sehingga memberikan akses jalan yang mudah. Kemiringan lahan pada site eksisting ini datar, berdasarkan hasil survei dan pengamatan di lapangan. Lokasi site memiliki TPS yang berada sekitar 1 km jauhnya, namun tidak memiliki TPA, meskipun terdapat beberapa pengepul sampah. Tingkat polusi udara dan kebisingan di site ini cenderung tinggi karena kedekatannya dengan jalan utama, yang dapat menimbulkan polusi udara dan kebisingan.

Site yang dipilih merupakan lahan kosong berupa persawahan dengan kontur tanah yang cukup landai. Akses ke site sangat mudah karena terletak di sebelah utara jalan utama. Lokasi sekitar site juga sudah memenuhi kriteria untuk bangunan resort, termasuk tersedianya jaringan listrik.

Data dite

- a. Lokasi site : Bade, Kecamatan Klego, kabuoaten Boyolali
- b. Peruntukan Lahan : Pelayanan Umum
- c. Kondisi site : Site merupakan lahan kosong dan berkontur datar
- d. Batas Uatara : Jl. Raya Karanggede - Gemolong
- e. Batas Selatan : Lahan kosong berupa persawahan
- f. Batas Barat : Lahan kosong berupa persawahan
- g. Batas Timur : Lahan kosong berupa persawahan

4.2. Gambaran Umum Proyek

Tujuan dari proyek ini adalah untuk membuat dan membangun sebuah *resort* di Kabupaten Boyolali yang unik dan ramah lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan *Eco Green Building* dan gaya arsitektur Scandinavia, *resort* ini akan menggabungkan keindahan alam dengan desain modern dan berkelanjutan.

Resort Bergaya Scandinavia ini di Boyolali menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dengan nuansa nordik yang elegan dan alami. Desainnya akan mencerminkan ciri-ciri arsitektur Scandinavia, seperti penggunaan material alami seperti kayu dan batu, serta pencahayaan yang hangat dan alami.

Resort ini akan berfokus pada pendekatan pembangunan hijau ekologis. Ini mencakup penggunaan teknologi yang ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan air yang bijaksana, pemanfaatan sumber daya terbarukan, dan pengurangan limbah yang dihasilkan dari konstruksi. Selain itu, ide-ide ramah lingkungan juga akan diterapkan dalam penggunaan material dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

Selain menawarkan akomodasi berkualitas tinggi, *resort* ini menawarkan beberapa layanan dan fasilitas premium, seperti restoran yang menyajikan makanan organik dan lokal, spa dengan konsep alami, dan berbagai aktivitas rekreasi alam seperti bersepeda,

hiking, dan melihat burung. Selain itu, akan ada ruang pertemuan dan acara yang dapat digunakan untuk mengatur seminar, retreat, atau acara khusus lainnya.

Resort ini tidak hanya menawarkan akomodasi berkualitas tinggi, tetapi juga menawarkan beberapa layanan dan fasilitas premium, seperti restoran yang menyajikan makanan lokal dan organik, spa yang dirancang secara alami, dan berbagai aktivitas rekreasi alam seperti bersepeda, hiking, dan melihat burung. Akan ada juga ruang pertemuan dan acara yang dapat digunakan untuk seminar, retreat, atau acara khusus lainnya.

4.3. Penekanan Arsitektur

Dalam perancangan resort di Boyolali dengan gaya Scandinavia dan pendekatan Eco Green Building, penekanan arsitektur menjadi aspek kunci yang memperkuat konsep dan filosofi desain secara keseluruhan. Arsitektur resort akan menekankan keterpaduan dengan alam sekitar, dengan memanfaatkan lanskap dan vegetasi setempat sebagai elemen desain utama. Penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan bambu akan diprioritaskan untuk mengurangi dampak lingkungan dan menciptakan hubungan harmonis antara bangunan dan alam. Gaya arsitektur Skandinavia yang ditandai dengan kesederhanaan, fungsionalitas, dan estetika yang bersih akan tercermin dalam bentuk geometris sederhana, garis-garis bersih, dan pencahayaan alami, memberikan ciri khas yang kuat pada desain resort.



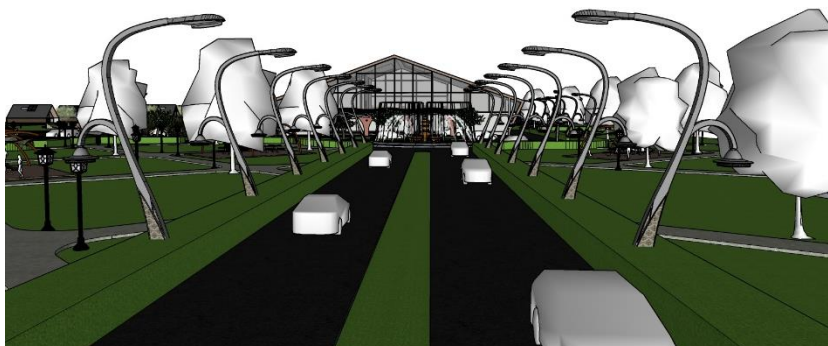
Gambar 2. Pemanfaatan Material Kayu
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Dalam upaya mencapai pendekatan *Eco Green Building*, penekanan akan diberikan pada penggunaan material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti material daur ulang, material lokal, dan bahan-bahan yang memiliki sertifikasi lingkungan. *Resort* akan dirancang dengan memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya dan sistem pengumpulan air hujan untuk meminimalkan konsumsi energi dan meningkatkan efisiensi energi secara keseluruhan.



Gambar 3. Pemanfaatan Material Kayu
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Aspek kenyamanan termal akan diperhatikan dengan memaksimalkan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan strategi desain lainnya untuk mengurangi kebutuhan akan pendinginan dan pemanasan buatan. Penekanan juga akan diberikan pada integrasi teknologi hijau seperti sistem manajemen energi cerdas, penggunaan lampu LED hemat energi, dan sistem pemantauan konsumsi air untuk mengoptimalkan efisiensi operasional resort. Desain resort akan menekankan penggunaan ruang terbuka hijau, taman, dan atrium terbuka untuk memberikan ruang bagi wisatawan untuk bersantai, berinteraksi dengan alam, dan menikmati udara segar.



Gambar 4. Peletakan Lampu ME

(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

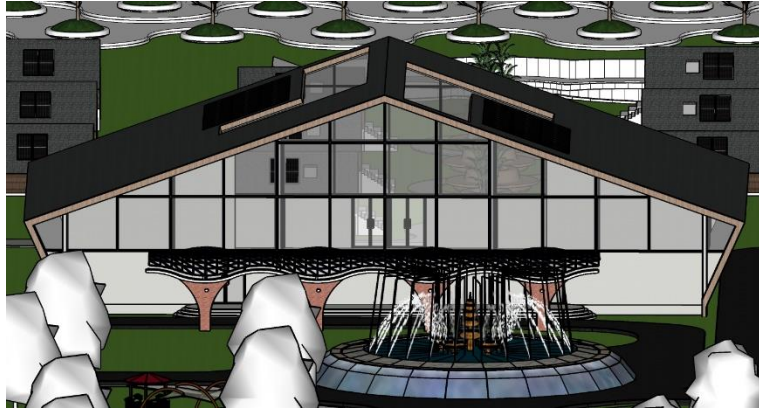
4.4. Parameter Gaya Scandinavia

Desain *resort* akan menekankan penggunaan warna alami seperti putih, abu-abu, biru laut, dan nuansa kayu seperti coklat terang dan putih cerah, yang menciptakan suasana yang tenang dan harmonis. Gaya minimalis akan diutamakan dengan desain yang bersih, sederhana, dan minim ornamen yang tidak perlu, memberikan tampilan yang elegan dan modern. Pemanfaatan cahaya alami akan diperhatikan melalui penempatan jendela yang strategis untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari, menciptakan ruang yang terang dan hangat.



Gambar 5. Color Pallet Scandinavian
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Kenyamanan dan keseimbangan akan dicapai melalui perpaduan antara fungsionalitas dan unsur-unsur alam seperti batu, kayu, dan tanaman hijau. Desain juga akan mengakomodasi keterbukaan terhadap alam, dengan memberikan pandangan dan akses terhadap lingkungan sekitar seperti gunung, hutan, danau, atau sungai, menciptakan hubungan yang erat antara interior dan eksterior.



Gambar 6. Eksterior Masa Utama Pengelola
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

4.5. Indikator Gaya Scandinavia

Pemilihan material untuk resort akan mencakup penggunaan material alami seperti kayu, batu, wol, dan kain linen yang ramah lingkungan. Desain furnitur dan interior akan menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan ergonomi dengan sentuhan minimalis, contohnya kursi dengan desain sederhana namun nyaman. Penekanan pada tekstur alami seperti kayu rusak, batu kasar, atau kain yang kasar namun nyaman akan menjadi ciri khas desain interior. Selain itu, perhatian pada detail kecil seperti pegangan pintu, kait jendela, dan lampu dengan desain minimalis dan fungsional akan menambah keunikan dan keselarasan keseluruhan desain.

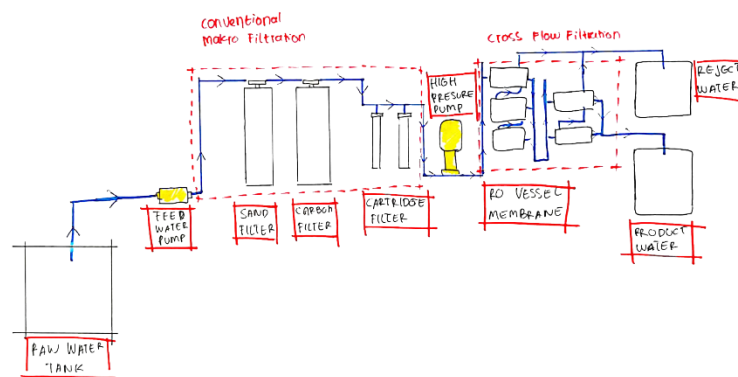


Gambar 7. Eksterior Suasana Resort
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

4.6. Parameter *Eco Green Building*

Pemanfaatan energi terbarukan akan dilakukan melalui penggunaan energi matahari dan angin untuk memenuhi kebutuhan energi resort, seperti pemasangan panel surya dan turbin

angin. Material ramah lingkungan akan dipilih untuk pembangunan, termasuk bahan daur ulang, material lokal, dan material dengan jejak karbon rendah. Efisiensi energi akan dioptimalkan dengan desain bangunan yang baik, termasuk isolasi yang tepat, ventilasi alami, dan penggunaan peralatan energi efisien. Manajemen air akan mencakup sistem pengumpulan air hujan dan teknologi hemat air untuk memastikan penggunaan air yang efisien. Selain itu, sistem pengelolaan limbah yang efektif akan diterapkan, seperti daur ulang sampah dan penggunaan kompos untuk mengurangi limbah yang dihasilkan.



Gambar 8. Skema Proses Desalinasi
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

4.7. Indikator *Eco Green Building*

Dalam pembangunan resort di Boyolali, penting untuk memenuhi sertifikasi dan standar bangunan hijau seperti LEED (*Leadership in Energy and Environmental Design*) atau *Green Building Council* Indonesia. Pemantauan dan pengelolaan penggunaan energi akan dilakukan dengan teknologi seperti *smart* metering dan sistem manajemen energi. Selain itu, jejak karbon bangunan akan dihitung dan dipantau dari tahap konstruksi hingga operasional untuk memastikan keberlanjutan lingkungan. Kualitas udara dalam ruangan akan dijaga melalui implementasi sistem ventilasi yang baik, yang penting untuk kesehatan penghuni. Efisiensi air juga menjadi fokus utama dengan pemantauan penggunaan air dan penerapan teknologi hemat air seperti toilet berhemat air dan peralatan dapur efisien.



Gambar 9. Eksterior Suasana Resort
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

4.8. Konsep Zonifikasi

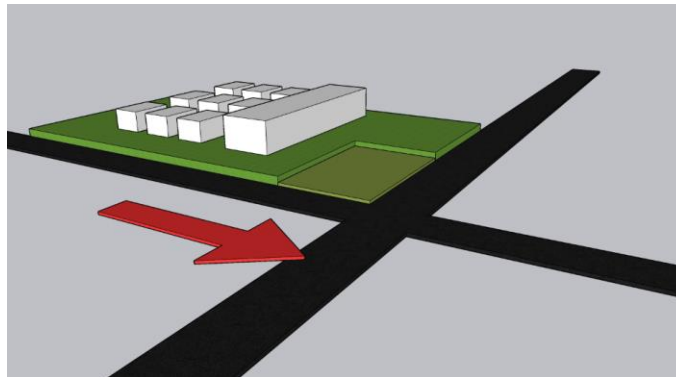
Konsep zonasi horizontal membagi site menjadi tiga kelompok fungsi ruangan: primer, sekunder, dan penunjang. Konsep ini mempertimbangkan hasil analisa matahari, view, sirkulasi, dan kebisingan. Zona Primer sebagai resepsionis ditempatkan di bagian selatan site untuk menghindari kebisingan. Zona Sekunder berada di tengah, antara zona primer dan penunjang, untuk memudahkan akses pengunjung ke area resepsionis. Zona Penunjang atau area parkir ditempatkan di utara, dekat jalan utama. Konsep ini bertujuan menciptakan lingkungan yang terorganisir, memisahkan area publik dan privat, serta mengoptimalkan kenyamanan dan fungsionalitas setiap zona.



gambar 10 Zonifikasi site
(Sumber Analisa penulis, 2024)

4.9. Analisa Pencapaian

Tujuan perencanaan ini adalah memastikan sirkulasi yang baik, bahkan dalam situasi darurat, sehingga mempermudah akses pengguna ke lokasi site. Pertimbangannya meliputi kemudahan akses melalui peletakan pintu masuk dan keluar utama, orientasi bangunan, serta jalur evakuasi prioritas saat bencana. Konsep perancangan mencakup peletakan pintu masuk dan keluar di sisi Utara, terhubung langsung dengan Jalan Suruh - Karanggede sebagai akses utama.



gambar 11 Lokasi Site
(Sumber : Survei Lapangan, 2024)

4.10. Analisa Kebisingan

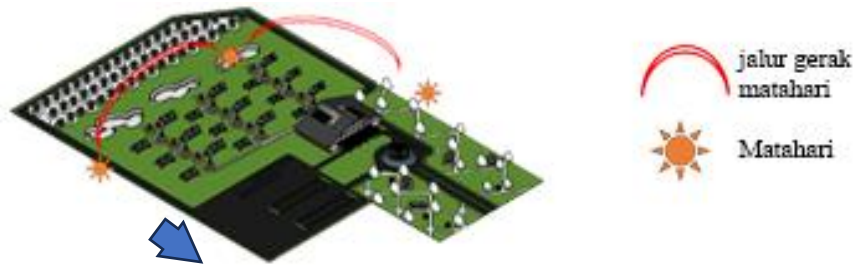
Pemilihan site di tepi jalan utama bagus, tetapi kebisingan bisa tinggi. Untuk mengatasinya, perlu ditambah vegetasi peredam kebisingan, penggunaan material penyerap suara, dan perubahan desain interior. Dari utara, ada jalan utama yang ramai, dan dari timur, ada jalan lokal pedesaan. Untuk merespon kebisingan ini, beberapa konsep diterapkan: penggunaan material penyerap suara pada dinding yang menghadap jalan, desain bangunan tertutup dengan sedikit bukaan pada sisi yang terpapar kebisingan, penanaman vegetasi di sekitar bangunan untuk menyerap suara, serta orientasi ruangan belajar agar jauh dari sumber kebisingan.



gambar 12 Lokasi Site
(Sumber : Survei Lapangan, 2024)

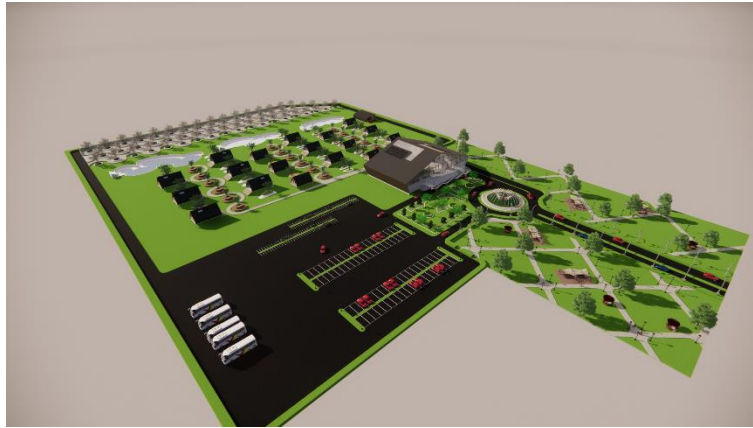
4.11. Analisa Matahari

Analisis waktu dan lokasi matahari terbit dan terbenam penting untuk penempatan bangunan yang optimal. Ruangan yang memerlukan sinar matahari pagi dapat ditempatkan di timur, sementara yang membutuhkan cahaya sore di barat. Penutup jendela yang efisien dan dapat disesuaikan juga perlu dipertimbangkan untuk mengatur jumlah sinar matahari yang masuk.



gambar 11 Lokasi Site
(Sumber : Survei Lapangan, 2024)

4.12. Konsep Tampilan Bangunan



5. PENUTUP

Kesimpulan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah *resort* bergaya Scandinavia dengan pendekatan *Eco Green Building* di Boyolali. Keterhubungan antara *resort*, arsitektur Scandinavia, dan prinsip *Eco Green Building* adalah bahwa ketiganya

dapat digabungkan untuk menciptakan tempat liburan yang ramah lingkungan dan harmonis dengan alam. Arsitektur Scandinavia menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan penggunaan material alami seperti kayu dan batu, yang tidak hanya memberikan estetika yang elegan tetapi juga membantu mengurangi dampak lingkungan. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, *resort* dapat memberikan suasana yang nyaman dan alami, yang membuat para tamu merasa lebih dekat dengan alam sekitar.

Sementara itu, prinsip-prinsip *Eco Green Building* memastikan bahwa *resort* ini dibangun dan dioperasikan dengan efisiensi energi dan keberlanjutan sebagai prioritas utama. Ini mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti panel surya, sistem pengumpulan air hujan, dan material daur ulang. Efisiensi energi dan pengurangan jejak karbon diperhatikan sejak tahap konstruksi hingga operasional. Kombinasi arsitektur Scandinavia dan *Eco Green Building* menghasilkan pengalaman liburan yang tidak hanya estetik dan nyaman tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Resort* ini memberikan contoh bagaimana keindahan desain dapat sejalan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, menciptakan tempat peristirahatan yang ideal dan inspiratif bagi para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- 99.co. (2020). *Elemen Utama Desain Scandinavian Interior Yang Bikin Hunian Lapang & Nyaman*. Retrieved from <https://www.99.co/blog/indonesia/ins%20pirasi-desain-ruang-tamu-minimalis-%20modern/>
- Abdillah, M. F. (2018). RESORT DI KAWASAN PANTAI KRAKAL GUNUNGKIDUL Dengan Pendekatan Green Building yang Menekankan pada Pengoptimalisasian Energi.
- Permana, C. S. (2020). Penerapan Konsep Green Architecture dalam Perancangan Hotel Resort di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 8(2), 82-94.
- StorageCafe. (n.d.). *Features of Scandinavian Design That Can Enhance Your Interiors*. Retrieved from <https://www.storagecafe.com/blog/10-%20features-of-scandinavian-design-that-%20can-enhance-your-interiors/>
- Wijaya, O. M. (2018). Evaluasi Green Building Pada Perumahan Kelas Menengah Atas Tirtasani Royal Resort Malang . (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).